



ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER ANAK PADA NOVEL MASIH ADA HARI ESOK KARYA S BAYA

Jihan Septiani Hasan

Email: septianijihan320@gmail.com

Universitas Negeri Medan

Fathyah Ulfa Harahap

Universitas Negeri Medan

Halimatussakdiah

Universitas Negeri Medan

Abstrak

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter anak yang terkandung pada novel Masih Ada Hari Esok karya S Baya yang dapat dijadikan pelajaran untuk bisa diterapkan pada kehidupan anak agar menjadi pribadi yang berkarakter baik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah novel Masih Ada Hari Esok karya S Baya. Data penelitian ini mencakup dialog dan paparan cerita yang mengandung aspek nilai pendidikan karakter anak. Instrumen penelitian ini merupakan tim peneliti sendiri. Peneliti bertugas membaca terlebih dahulu novel Masih Ada Hari Esok karya S Baya, kemudian, peneliti membuat paper kecil untuk mendata kutipan dari teks novel yang mencakup nilai pendidikan karakter. Akhir kegiatan, tim peneliti menganalisis kutipan teks yang sudah didata secara terperinci. Hasil penelitian ini memuat kandungan nilai pendidikan karakter anak yang terdapat pada novel Masih Ada Hari Esok Karya S Baya, dengan tujuan dapat diterapkan dalam kehidupan anak, agar memiliki nilai-nilai karakter tersebut. Hasil temuan peneliti, diantaranya : rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif, jujur, religius, menghargai prestasi, gemar membaca, tanggung jawab, kerja keras, nilai mandiri, disiplin, peduli sosial, dan cinta damai.

Kata Kunci : Pendidikan karakter, anak, novel.

Abstract

The purpose study to analyze the values children's character education contained in There is still tomorrow by S Baya's novel, which can be used lessons to be applied children's lives so they become individuals with good character. This research is qualitative research with descriptive analysis method. The data source research is the novel There is still tomorrow by S Baya. This research data includes dialogue and story exposure that contains aspects of the value children's character education. The research instrument is The researcher is tasked with reading the novel There is still tomorrow by S Baya first, then researcher makes a small paper to record quotations from novel texts that cover the value of character education. At the end of the activity, research team analyzed the text quotations that were recorded in detail. The results this study contain value content of children's character education contained in the novel Still There is Tomorrow by S Baya, with the aim of being to be applied in children's lives, in order to have these character values. The findings of the researchers included:



curiosity, friendly/ communicative, honest, religious, respectful of achievement, fond of reading, responsibility, hard work, independent values, discipline, social care, and peace-loving.

Keywords : *Character education, children, novel.*

PENDAHULUAN

Menurut istilah, karakter dapat diartikan sebagai tindakan berpikir dan berperilaku yang istimewa dari setiap individu untuk segala aktivitas kehidupannya. Karakter merupakan cerminan sikap seseorang dalam tindakan. Dengan begitu, karakter akan selalu melekat didalam diri setiap individu. Dapat dikatakan karakter adalah akhlak seseorang. Pembentukan karakter biasanya diperoleh dari sebuah pendidikan, dengan adanya pendidikan kita dapat mengarahkan sikap kita untuk mengarah kepada karakter yang baik.

Zubaedi berpendapat bahwa pendidikan karakter ialah proses untuk memperlihatkan tingkah atau akhlak, dari keunggulan kemanusiaan yang baik secara adil, karakter baik akan membawa pengaruh positif, baik terhadap dirinya maupun lingkungan masyarakat. Anak adalah fokus utama orang tua dan pendidik dalam menanamkan pendidikan karakter, agar kelak mereka dapat menerapkan nilai-nilai karakter didalam kehidupannya sebagai cara mereka dalam bertindak, berperilaku bahkan karakter dapat menjadi solusi dalam memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi setiap individu. Sudaryanti (2012: 13-14) pada KBBI, karakter adalah sebuah sifat yang melekat didalam jiwa seseorang. Defenisi lain dari karakter ialah sebagai kebiasaan, yaitu akhlak atau kelakuan yang dibuat secara terus menerus. Slamet Suyanto (2012: 3) bahwa karakter ialah nilai-nilai kehidupan ataupun perilaku yang diterima di lingkungan masyarakat, seperti berperilaku jujur, sopan dan santun, bertanggung jawab, peduli dan demokratis.

Terdapat 18 nilai-nilai pendidikan karakter yang dicetus oleh Kementrian Pendidikan Nasional (2013), diantaranya :

1. Religius
Akhlak dan budi pekerti yang taat dalam melakukan ajaran agama yang di percayainya, bersikap toleransi kepada ibadah agama lain, dan dapat hidup damai dengan ajaran agama lain.
2. Jujur
Sebuah penerapan tingkah laku yang dapat menimbulkan penilaian dari orang lain untuk percaya kepada kita, atau dapat dikatakan tidak berperilaku bohong.
3. Toleransi
Sebuah penerapan tingkah laku yang dapat menghargai orang lain yang berbeda dengan kita, baik dari segi kepercayaan agama, etnis, suku, pendapat dan perbuatan.
4. Disiplin
Sebuah tingkah laku yang memperlihatkan sikap teratur dan taat kepada peraturan yang dibuat.
5. Kerja Keras
Sebuah tingkah laku yang dibuat dengan sungguh-sungguh dan pantang menyerah, guna memperoleh hasil yang diinginkan.
6. Kreatif
Berpikir untuk membuat sesuatu yang unik dan menarik dengan sebuah cara baru.



7. Mandiri
Sebuah tingkah laku yang dapat melakukan kegiatan apapun tanpa melibatkan orang lain.
8. Demokratis
Sebuah cara dalam berpikir dan bertingkah laku yang dapat mengukur sama hak dan kewajibannya dan orang lain.
9. Rasa Ingin Tahu
Sebuah tingkah laku yang selalu berusaha untuk ingin tahu lebih dalam dari sesuatu yang dilihatnya, maupun didengar. Dengan tujuan untuk dapat memperoleh informasi dan pengetahuan yang lebih banyak.
10. Semangat Kebangsaan
Sebuah cara berpikir, bertingkah laku, dan bersikap untuk selalu mengapresiasi kepentingan bangsanya terlebih dahulu dari pada kepentingan pribadi.
11. Cinta Tanah Air
Sebuah cara berpikir, bertingkah laku, dan berpandangan yang meletakkan kepentingan bangsa dan negara dari pada kepentingannya sendiri.
12. Menghargai Prestasi
Sebuah tingkah laku yang menghormati, memuji, menyegani, atau menyanjung sebuah keberhasilan yang diperoleh orang lain.
13. Bersahabat/Komunikatif
Sebuah tingkah laku yang mendorong antara beberapa orang untuk bekerja sama dalam menghasilkan sesuatu yang positif.
14. Cinta Damai
Sebuah tingkah laku yang membuat orang lain merasa tenang maupun senang terhadap dirinya.
15. Gemar Membaca
Sebuah kebiasaan diri menyisihkan waktu luangnya untuk melakukan aktivitas membaca untuk memperoleh ilmu.
16. Peduli Lingkungan
Sebuah tingkah laku yang tidak merusak lingkungan, seperti tidak membuat onar di lingkungan yang dapat merusak fasilitas umum di jalanan.
17. Peduli Sosial
Sebuah tingkah laku yang memiliki empati atau rasa peduli yang tinggi kepada orang-orang disekitarnya.
18. Tanggung Jawab
Sebuah tingkah laku seseorang yang bijak dalam melakukan kewajibannya dan tugas-tugasnya.

Pendidikan karakter dapat dijumpai melalui karya sastra. Novel adalah salah satu karya sastra yang memiliki kandungan nilai-nilai pendidikan karakter agar dapat diterapkan dalam kehidupan. Karya sastra merupakan hasil para sastrawan yang memiliki nilai kreatif yang tinggi dalam menciptakan tulisan yang secara umum kajiannya adalah manusia dan segala kehidupannya. Karya sastra lahir didunia sebagai daya imajinasi penciptanya. Dengan begitu, novel sebagai karya sastra diinginkan agar dapat mencakup nilai-nilai karakter yang bersifat positif.

Nurgiyanto (dalam Yanti, 2015: 3) memberi artian bahwa novel merupakan karangan yang mencakup cerita kehidupan. Novel sebagai imajinasi pengarang memiliki unsur intrinsik, yaitu tema, tokoh, penokohan, latar, alur, sudut pandang dan





gaya bahasa serta amanat. Tujuan novel sengaja disamakan dengan kehidupan nyata, agar pembacanya dapat mengambil amanat dari novel yang dibacanya, sehingga membuahkan hasil pelajaran yang dapat dipetik untuk kehidupan nyata seorang pembaca. Sebagai contoh, ketika seseorang membaca novel, lalu orang tersebut memiliki permasalahan yang sama novel yang dibacanya, maka ia dapat memetik amanat dari novel tersebut, kemudian dapat diterapkan sebagai solusi pemecahan masalah didalam kehidupannya.

Unsur intrinsik novel sebagai amanat (pesan) yang diprioritaskan dapat menumbuhkan nilai pendidikan karakter. Amanat yang dituangkan pengarang melalui tokohnya menjadi aspek terpenting bagi pembaca. Pembaca dapat menerima amanat yang disampaikan penulis dalam novelnya tidak berupa paksaan, namun mengalir begitu saja karena ketika seseorang membaca novel, orang tersebut secara tidak sengaja sudah menjadi pemeran tambahan dinovel. Terlihat bahwa pembaca sudah dapat memberikan opini ataupun pendapat dalam alur cerita novel yang dibacanya. Karena pengarang sudah berhasil melahirkan pikiran, perasaan, pendapat, sikap pembaca. Akhirnya, amanat yang diterima pembaca mengalir begitu saja didalam dirinya.

Terdapat beberapa kelebihan novel, diantaranya:

1. Sudah jelas novel merupakan karya sastra yang memiliki sifat dapat menghibur pembaca melalui jalan ceritanya. Dengan begitu, amanat yang ingin disampaikan pengarang terhadap pembaca yang dituangkan melalui masing-masing tokohnya dapat tersampaikan kepada pembaca secara tidak sengaja.
2. Dengan adanya permasalahan dalam novel, pembaca dapat mengambil kesimpulan perilaku baik dapat ditiru, dan perilaku jahat dapat ditinggalkan.
3. Novelwan sudah mencantumkan nilai-nilai kehidupan didalam novelnya yang tujuannya untuk disampaikan kepada pembaca dengan tujuan menyadarkan masyarakat tentang nilai apa saja yang tidak boleh diterapkan didalam kehidupan. Maka dari itu, kalangan masyarakat akan menyadari kesalahan tersebut. Dengan begitu, nilai-nilai kehidupan akan terus terjaga akibat dari adanya karya sastra novel.

Karya sastra yang berupa novel yang berjudul Masih Ada Hari Esok karya S Baya, dapat menjadi buah pembelajaran dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada anak. Pemilihan novel tersebut karena adanya keinginan untuk memahami nilai pendidikan karakter pada anak. Dengan begitu, penulis mengangkat artikel yang berjudul analisis nilai pendidikan karakter anak melalui novel Masih Ada Hari Esok karya S Baya.

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter anak yang terkandung pada novel Masih Ada Hari Esok karya S Baya yang dapat dijadikan pelajaran untuk bisa diterapkan pada kehidupan anak agar menjadi pribadi yang berkarakter baik.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Anggito & Setiawan (2018:8) penelitian kualitatif adalah proses mengumpulkan data yang dilakukan oleh peneliti sebagai instrumen kunci, pemilihan sampel dan sumber data dengan maksud mencapai tujuan masalah, teknik pengumpulan data triangulasi analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitiannya tertuju kepada simpulan.





Sumber data dalam penelitian ini adalah novel Masih Ada Hari Esok karya S Baya, cetakan 1 tahun 1979, halaman sebanyak 57, penerbit KUCICA Jakarta.

Data penelitian ini mencakup dialog dan paparan cerita yang mengandung aspek nilai pendidikan karakter anak.

Instrumen penelitian ini merupakan tim peneliti sendiri. Peneliti bertugas membaca terlebih dahulu novel Masih Ada Hari Esok karya S Baya, kemudian, peneliti membuat paper kecil untuk mendata kutipan dari teks novel yang mencakup nilai pendidikan karakter. Akhir kegiatan, tim peneliti menganalisis kutipan teks yang duah didata secara terperinci.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada novel Masih Ada Hari Esok Karya S Baya ini mengisahkan tentang Rama yang mengharuskan dirinya untuk menjadi tulang punggung keluarga dan merawat kedua adiknya yaitu Sonang dan Sahat mengingat kedua orang tua mereka sudah tiada di usia mereka yang masih duduk di bangku sekolah. Hingga kemudian Rondang sahabat Rama dan ibunya Rondang yang hadir dalam kehidupan mereka yang selalu membantu Rama dan adik-adiknya dalam keadaan apapun. Untuk mencukupi kebutuhan keluarganya, Rama pun akhirnya bekerja di sebuah perusahaan batu bata, namun Rama akhirnya berhenti bekerja di perusahaan tersebut karena pemiliknya telah gulung tikar. Hal itu membuat adiknya Sahat pun nekad menjadi seorang penyemir sepatu, sehingga mereka dapat makan hanya dari penghasilan yang didapatkan Sahat. Sebaliknya Sonang yang nampak semakin nakal samapai beberapa minggu tidak sekolah. Rama juga tidak putus asa begitu saja, ia tetap menjadi pesuruh orang-orang dipasar agar dapat memenuhi perut dan keperluan sekolah ia dan adik-adiknya. Rama dan Sahat terus giat bekerja dan tak lupa belajar agar mereka kelak akan menjadi orang sukses.

Hingga pada suatu hari, Rama pergi bertamasya yang akan dilaksanakan di sekolahnya bersama Rondang dan juga teman-teman sekolahnya dan mengharuskan Rama meninggalkan kedua adiknya. Rama sangat menikmati hari tamasyanya dengan teman-temannya. Namun ketika ia kembali pulang, ia mendapati adik-adiknya tidak ada di rumah. Hal inilah yang menjadi tanggung jawab Rama selaku abang yang harus mencari kedua adiknya, walaupun cuaca tidak mendukung lagi. Hari sudah malam, perut terasa lapar dan hujan membasahi. Ketika ia mencari adiknya, perutnya terasa lapar dan akhirnya ia ingin mengambil buah pisang, namun hal ini disalah mengerti oleh masyarakat, mereka mengira Rama ingin mencuri, dengan begitu Rama yang dilempari bebatuan dan memilih lari untuk menyelamatkan diri, namun malah terjatuh kedalam parit. Keesokan harinya, Rama di temui oleh 2 pemuda, dan dibawa kerumah sakit. Ketika dirawat Rama selalu memanggil nama Rondang dan ibu Rondang, dengan begitu pihak rumah sakit mencari Rondang dan ibu Rondang. Akhirnya, Rama bertemu dengan Rondang dan ibu Rondang. Ibu Rondang yang baik hati dengan suka rela membayar rumah sakit Rama, dan Rondang yang selalu menjaga Rama di rumah sakit.

Sampai suatu ketika, Rama yang mendengar suara tukang roti di rumah sakit, ingin membeli roti. Akhirnya suster memanggil tukang Roti kepada Rama, dan ternyata itu adalah Sahat adiknya, dan saat itu juga Rondang telah membawa Sondang untuk bertemu Rama di rumah sakit. Dengan begitu, terjadilah pertemuan antara abang beradik yang terpisah itu, dan Sondang pun meminta maaf atas kesalahannya kepada Sahat dan abangnya Rama. Merekapun berpelukan, dan menangis satu sama lain.





Berikut ini hasil temuan tim peneliti mengenai nilai-nilai pendidikan karakter anak yang terdapat pada novel *Masih Ada Hari Esok* karya S Baya yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan nasional (2013), diantaranya sebagai berikut :

Nilai Pendidikan Karakter	Kutipan
Rasa Ingin Tahu	(Dialog 1) “Kok tidur sore-sore begini?” sambil menjamah tubuh Sahat. Sahat bangun dan duduk dengan lesu. “Kau sakit dik?” Rama kembali bertanya lembut. “Tidak” “Jadi kenapa?” “Engga apa-apa bang” Rama menatap mata adiknya lama-lama. Wajah Sahat nampak sedih membuat Rama semakin ragu. Ia tahu adiknya pasti mengalami sesuatu. “Kau diam saja Sahat? Belum masak?” “Belum” Sahat menjawab singkat. “Sonang kemana?” “Entah! Ketika aku pulang ia sudah tak ada” “Kemana dia ya” Rama seperti bertanya kepada dirinya sendiri. (Dialog 2) “Apa yang kau pikirkan bang Rama?” Rama tak segera menjawab. Ia memutar tatapannya kearah Rondang. “Seperti ada yang kau hiraukan tampaknya” Rama tak juga menjawab. Ia hanya menggelengkan kepala “Bang Rama diam saja. Ada kesulitan barang kali” Rondang terus saja menyelidik. Rama menarik nafasnya. “Kesulitan tetap ada. Bahkan kesulitan itu adalah sebagian dari hidup”. Ucap Rama seperti berfilsafat. Rondang ingin tahu kesulitan yang dialami Rama.
Bersahabat/Komunikatif	Rama berusaha menghibur adiknya. Walau dalam hatinya menyelinap rasa cemas.
Jujur	“Maafkan aku bang Rama! Maafkan aku Sahat!” Sonang menangis terhisak-hisak “Aku kejam. Aku mengaku salah terhadap kalian berdua. Beras itu aku jual karena sudah lama aku tidak memegang uang. Aku menuruti hawa nafsuku, dan tabungan Sahat juga ku ambil”.
Religius	“Hidup ini tambah susah Bang Rama!” keluh Sahat tiba-tiba. Lalu diam lagi. Rama bagai tersentak mendengar ucapan Sahat. Ditatapnya adiknya itu lama-lama. Tapi tak sepele kata keluar dari mulutnya. “Itu sudah pasti. Tambah susah membuat kita tambah dewasa” kata Rama memberi semangat kepada adiknya”.



Menghargai Prestasi	Tapi Sahat merasa kasihan kepada abangnya. Setiap hari membanting tulang menjadi anak suruhan orang. Semuanya akibat mereka perlu makan.
Gemar Membaca	“Biarkan saja Sahat! Dia biasa berbuat begitu. Malam sering semalam-malaman tak pulang”. Rama seperti menggerutu. Sahat kembali pada hafalannya. Rama juga tetap menghadapi buku pelajarannya.
Kerja Keras, Tanggung, Tanggung Jawab dan Mandiri	(Dialog 1 : Kerja Keras) “Kita ditinggalkan kedua orang tua kita selagi masih kecil-kecil begini. Saya terpaksa membanting tulang menjadi suruhan orang demi perut kita. Kalian masih ingat berapa tahun sudah aku terpaksa berbuat begitu”. (Dialog 2 : Tanggung Jawab dan Mandiri) Bertahun-tahun sudah Rama bekerja di perusahaan itu, mudah-mudahan dengan ketekunannya ia telah dapat mengantarkan kedua adiknya hingga sebesar ini. Bahkan tidak berapa berbeda dengan kehidupan orang lain. Sekarang ia duduk di kelas 6 SD, Sonang dikelas 4 SD dan Sahat dikelas 3 SD. Beberapa bulan belakangan ini kedua adiknya telah mulai sanggup membantu Rama. Sonang kadang-kadang telah nampak pada tempat pencucian mobil. Bila ia pulang ke rumah, sering sudah ia memberi sedikit uang dari hasil kerjanya, begitu pula Sahat setiap hari selalu giat dengan semirnya, ia tak bosan dari rumah makan yang satu ke rumah makan yang lainnya. Penghasilannya hampir cukup untuk keperluan sekolah.
Disiplin	“Kalian boleh tidur! Sudah larut malam besok kita bisa terlambat bangun. Kalian harus pergi ke sekolah”. “Ya” jawab mereka serentak. “Sonang sudah berapa hari tidak sekolah?” Rama bertanya kepada Sonang. “Dua hari bang”. “Haa itulah, besok kau harus sekolah. Jangan sering bolos! Nanti kau tidak tahu apa-apa” “Ya bang”
Mandiri	Saat bernyanyi kecil sambil duduk di dekat tungku. Ikan-ikan tadi sedang dipotong-potong dan dibersihkan Sonang
Peduli Sosial	(Dialog 1) “Enggak usah malu-malulah.” “Enggak kak,aku tidak malu.” “Kalian masak apa?” “Ikan campur daun ubi,pakai santan.” “Apa? Ikan basah campur daun ubi? “Iya” Kenapa” sahat bertanya heran. “Orang tak bisa memasak daun ubi campur ikan basah.” “Seharusnya bagaimana, kak? tanya Sahat. “Baik kali ini biar kakak yang masak untuk kalian.” “Nanti dimarahi orang kak. Potong sahat.”



	<p>“Enggak apa-apa. Siapa yang akan marah?” (Dialog 2) Rondang ingin tahu kesulitan yang dialami Rama. “Katakanlah!Mungkin aku dapat menolongmu.” “Kau sudah terlalu banyak menolongku, Rondang”. “Itu biasa selagi hubungan kita masih baik. Kenapa kau harus memikirkannya?” (Dialog 3) “Kenal, rumah mereka tidak berapa jauh dari rumah kita. Dia adalah sahabat anakku, barangkali sisakit ini merasakan akulah emaknya. Karena sejak kecil kedua orang tuanta telah meninggal, ia hidup bersama dua orang adiknya. Mereka sangat menderita sekali, tetapi karena dia anak baik dan teman dari Rondang. Ibu sering menolong mereka. Hal inilah barangkali membuat dia teringat pada ku disaat malapetaka yang menimpa dirinya”. (Dialog 4) “Barangkali kami akan pulang. Aku minta Agar kalian dapat menjaganya dengan baik. Jangan takut soal biayanya, Nanti ibu yang membayarnya.”</p>
Bertanggung Jawab	<p>“Sudahlah Rama! Mereka pasti tak apa-apa. Gantilah pakaianmu! Malam ini kita tidur di rumah ini saja”! “Tidak Pakcik. Aku harus mencari mereka!” “Tak usah Rama. Masih ada lagi waktu besok” “Terpaksa juga aku cari” “Kemana kau cari pada hujan selebat ini?” tanya pak Tambun lagi “Aku tahu ada seorang teman Sonang. Mungkin dia berada di sana” “Alah, besok saja. Kau pasti tahu kemana mereka pergi”, kata pak Tambun menyakinkan. “Tidak Pakcik! Aku terpaksa pergi”. Rama terus bangkit. Pak Tambun tak mampu berbuat apa-apa.</p>
Cinta Damai	<p>(Dialog 1) Sampai di depan rumah, Rama nampak melongo. Ia khawatir untuk mengetuk pintu. Orang semua telah tidur nyenyak. Akhirnya ia tak berani. Dengan pelan ia keluar dari pekarangan rumah itu (Dialog 2) Rondang menatap Mak dengan senyum. Tatapan seolah-olah meminta izin pada mak untuk dapat mendekati ketiga anak didepannya”. Setelah perempuan itu memberi syarat dan tanda setuju, Rondang melangkah pelan.</p>

Dari hasil yang telah di analisis tim peneliti. Terdapat 12 nilai pendidikan karakter yang terdapat pada Masih Ada Hari Esok karya S Baya. Dengan demikian, tim peneliti akan membahas 12 nilai pendidikan karakter yang terdapat pada Masih Ada Hari Esok karya S Baya, diantaranya sebagai berikut :



1. Nilai Pendidikan Karakter “Rasa Ingin Tahu”

Rasa Ingin Tahu adalah sebuah tingkah laku yang selalu berusaha untuk ingin tahu lebih dalam dari sesuatu yang dilihatnya, maupun didengar. Dengan tujuan untuk dapat memperoleh informasi dan pengetahuan yang lebih banyak. Begitu juga pada dialog 1 berisi percakapan dimana Rama ingin mengetahui apa yang terjadi kepada adiknya Sahat selama di rumah dan ingin mengetahui juga adiknya Sonang berada dimana, karena Sonang tidak ada di rumah. Pada dialog 2 berisi percakapan dimana Rondang ingin mengetahui sesuatu yang mengganggu pikiran Rama, maka dari itu Rondang terus bertanya kepada Rama.

Nilai pendidikan karakter Rasa Ingin Tahu diatas dapat dijadikan sebuah pelajaran kepada anak untuk menumbuhkan rasa keingintahuannya terhadap sesuatu yang dilihat, didengar serta dipelajari. Karena dengan memiliki karakter rasa ingin tahu yang besar akan menumbuhkan sikap kepedulian anak terhadap lingkungan sekitar, baik itu tentang pelajaran dan kejadian-kejadian di lingkungan sekitar, tujuannya agar anak kaya akan informasi yang dilihat, didengar serta dipelajari.

2. Nilai Pendidikan Karakter “Bersahabat/Komunikatif”

Bersahabat/Komunikatif adalah sebuah tingkah laku yang mendorong antara beberapa orang untuk bekerja sama dalam menghasilkan sesuatu yang positif. Begitu juga dengan kalimat yang terdapat pada novel Masih Ada Hari Esok karya S Baya dimana Rama yang berusaha menghibur adiknya, walau hatinya menyelinap rasa cemas.

Nilai Pendidikan karakter Bersahabat/Komunikatif diatas dapat dijadikan sebuah pelajaran kepada anak untuk menumbuhkan sikap bersahabat kepada sesama dengan tujuan agar anak memiliki karakter saling menyayangi baik kepada teman, keluarga, dan lingkungan sekitar. Dengan begitu, hubungan anak dengan sesamanya selalu harmonis dan akan membuat kehidupannya menjadi baik-baik saja karena memiliki sikap menyayangi.

3. Nilai Pendidikan Karakter “Jujur”

Jujur adalah sebuah penerapan tingkah laku yang dapat menimbulkan penilaian dari orang lain untuk percaya kepada kita, atau dapat dikatakan tidak berperilaku bohong. Begitu juga pada dialog novel Masih Ada Hari Esok karya S Baya yang menyatakan bahwa Sonang mengaku telah menjual beras dan mengambil uang Sahat untuk kepuasan pribadinya.

Nilai pendidikan karakter Jujur diatas dapat dijadikan sebuah pelajaran kepada anak untuk menumbuhkan sikap jujur agar dapat dipercaya oleh orang lain. Karena kejujuran adalah sikap yang paling berharga. Dengan memiliki sikap jujur seseorang akan mudah diterima di lingkungan sekitar, dengan kejujuran seseorang biasanya mudah mendapatkan imbalan yang besar, seperti mudah diberi amanah oleh orang, mudah mendapatkan pekerjaan, dan mudah mendapatkan teman bahkan orang yang jujur sangat mulia dimata sang pencipta. Maka, tanamkanlah pada diri anak untuk dapat memiliki karakter jujur, sehingga ketika dewasa anak tetap berperilaku jujur dan tidak pernah berbohong, dengan kejujuran seseorang akan selamat di dunia maupun akhirat.

4. Nilai Pendidikan Karakter “Religius”

Religius adalah akhlak dan budi pekerti yang taat dalam melakukan ajaran agama yang di percayainya, bersikap toleransi kepada ibadah agama lain, dan dapat hidup damai dengan ajaran agama lain. Begitu juga dialog pada novel Masih Ada Hari Esok karya S Baya yang dimana Rama memberikan semangat kepada adiknya Sahat



untuk tetap bersabar menjalankan hidup, karena Sahat telah mengeluh menjalankan kehidupan mereka yang susah hari demi hari.

Nilai pendidikan karakter Religius diatas dapat dijadikan sebuah pelajaran kepada anak untuk menumbuhkan sikap sabar untuk menjalankan hidup mereka yang rumit. Begitu juga dengan kehidupan sehari-hari yang semakin dewasa semakin banyak cobaan. Maka dari itu, orang tua dan pendidik harus menanamkan sikap tabah (sabar) kepada anak dalam menghadapi berbagai cobaan, sehingga dengan bertambahnya umur, anak akan terbiasa untuk tabah menjalankan kehidupan mereka yang penuh dengan tantangan. Jangan lupa pula ajarkan kepada anak untuk selalu berdoa kepada Tuhan agar tidak pantang menyerah dalam menghadapi cobaan kehidupan.

5. Nilai Pendidikan Karakter “Menghargai Prestasi”

Menghargai prestasi adalah sebuah tingkah laku yang menghormati, memuji, menyegani, atau menyanjung sebuah keberhasilan yang diperoleh orang lain. Begitu juga pada kalimat pada novel Masih Ada Hari Esok karya S Baya yang dimana Sahat iba kepada abangnya Rama karena telah banting tulang untuk menafkahi mereka. Dengan begitu Sahat telah menyadari sikap menghargai perjuangan abangnya, maka Sahat selalu berbudi pekerti baik kepada Rama. Serta pada dialog dijelaskan bahwa Rama memuji masakan Rondang yang enak, karena Rondang dengan senang hati ingin memasak untuk makan Rama dan adik-adiknya. Dengan pujian Rama kepada Rondang adalah bentuk penghargaan Rama kepada Rondang.

Nilai pendidikan karakter Menghargai Prestasi diatas dapat dijadikan sebuah pelajaran kepada anak untuk menumbuhkan sikap menghargai tindakan yang telah dilakukan seseorang. Dengan memiliki sikap menghargai, seorang anak akan tumbuh membentuk sikap yang baik dan tidak akan memiliki sikap tercela, yaitu merendahkan orang lain.

6. Nilai Pendidikan Karakter “Gemar Membaca”

Gemar membaca adalah sebuah kebiasaan diri menyisihkan waktu luangnya untuk melakukan aktivitas membaca untuk memperoleh ilmu. Begitu juga kalimat yang terdapat pada novel Masih ada Hari Esok karya S Baya dimana setiap malam Rama dan Sahat membaca buku pelajarannya untuk mendapatkan ilmu demi masa depan yang baik.

Nilai pendidikan karakter Gemar Membaca diatas dapat dijadikan sebuah pelajaran kepada anak untuk selalu menyisihkan waktu luangnya untuk membaca, dengan membaca anak akan dibekali ilmu yang banyak. Karena dengan ilmu kita akan menjadi pribadi yang baik dan mendapatkan masa depan yang cerah. Dengan begitu, tanamkanlah pada diri anak untuk selalu membaca baik itu buku pelajaran maupun buku yang lain, dengan syarat buku yang dibaca berisi pengetahuan-pengetahuan yang berguna untuk kehidupan anak.

7. Nilai Pendidikan Karakter “Kerja Keras, Tanggung Jawab, dan Mandiri”

Kerja keras adalah sebuah tingkah laku yang dibuat dengan sungguh-sungguh dan pantang menyerah, guna memperoleh hasil yang diinginkan. Tanggung jawab adalah sebuah tingkah laku seseorang yang bijak dalam melakukan kewajibannya dan tugas-tugasnya. Mandiri adalah sebuah tingkah laku yang dapat melakukan kegiatan apapun tanpa melibatkan orang lain.

Begitu juga dialog dan kalimat yang terdapat pada novel Masih Ada Hari Esok karya S Baya yang menjelaskan bahwa sejak orang tua mereka meninggal, Ramalah yang membanting tulang demi memenuhi kebutuhan Rama dan adik-adiknya. Walaupun dengan usia yang kecil Rama sanggup melakukan hal itu karena tanggung



jawabnya sebagai seorang abang untuk adik-adik tercintanya agar dapat bertahan hidup. Serta adik-adiknya juga sudah membantu Rama untuk mencari uang. Rama dan adik-adiknya yang masih dikatakan kecil sudah bisa mandiri dan bekerja keras demi kebutuhan mereka, seperti makan dan sekolah.

Nilai pendidikan karakter Kerja Keras, Tanggung Jawab, dan Mandiri diatas dapat menjadi sebuah pelajaran kepada anak untuk memiliki sikap tersebut. Agar ketika anak mengalami hal yang serupa pada novel, mereka dapat belajar bahwa hidup ini harus dijalankan walau bagaimana perihnya kehidupan. Seorang Rama yang berusia 15, Sonang yang berumur 11 tahun, dan Sahat yang berumur 10 tahun saja mampu bekerja keras, mandiri, dan Rama yang bertanggung jawab terhadap adik-adik untuk bisa bersekolah dan makan demi mereka bisa menjalankan kehidupan.

8. Nilai Pendidikan Karakter “Disiplin”

Disiplin adalah sebuah tingkah laku yang memperlihatkan sikap teratur dan taat kepada peraturan yang dibuat. Sesuai dialog pada novel Masih Ada Hari Esok karya S Baya bahwa Rama dan adik-adiknya harus tidur karena sudah larut malam, mereka akan pergi ke sekolah besok pagi. Dengan begitu, sikap disiplin Rama dan adik-adiknya sudah terlihat untuk bisa di contoh oleh anak. Sebagai orang tua dan guru ajarkanlah kepada anak sikap disiplin mereka dalam segala hal, agar mereka dapat berperilaku tertib dan patuh terhadap aturan. Karena memiliki sikap yang patuh terhadap aturan kita didalam rumah, sekolah maupun pekerjaan yang akan memperlancar segala urusan.

9. Nilai Pendidikan Karakter Mandiri

Mandiri adalah sebuah tingkah laku yang dapat melakukan kegiatan apapun tanpa melibatkan orang lain. Begitu juga pada dialog novel Masih Ada Hari Esok Karya S Baya yang mengatakan bahwa Sonang yang masih berumur 11 tahun mampu memasak ikan demi perut abang dan adiknya. Sikap sonang tersebut adalah sikap yang dapat di contoh bagi anak, karena dapat menyelesaikan tugas dengan baik, misalnya tugas sekolah yang dikerjakan oleh anak dengan baik demi mendapatkan nilai yang bagus serta mengerjakan tugas rumah yang berguna untuk membantu orang tua mereka.

10. Nilai Karakter “Peduli Sosial”

Peduli sosial adalah tingkah laku yang memiliki empati atau rasa peduli yang tinggi kepada orang-orang disekitarnya. Begitu juga ke 4 dialog yang telah di cantumkan pada hasil, bahwa ke 4 dialog tersebut sikap peduli sosial. Pada dialog 1 Rondang yang dengan sukarela memasak untuk makan Rama dan adik-adiknya, karena Rondang tidak tega jika mereka yang masih berumur yang memasak sendiri. Pada dialog 2 Rondang yang dengan senang hati ingin menolong kesulitan yang dialami oleh Rama. Pada dialog 3 Ibu Rondang yang selalu menolong Rama ketika Rama meminta bantuan selama mereka telah ditinggal oleh orang tua. Pada dialog 4 Ibu Rondang yang dengan sukarela mau membayar semua perwatan Rama dirumah sakit, padahal Rama adalah sebatas tetangga Ibu Rondang.

Nilai pendidikan karakter Peduli Sosial dapat dijadikan sebuah pelajaran kepada anak untuk memiliki sikap peduli terhadap sesama. Tanamkanlah pada diri anak untuk sering menolong teman yang kesulitan, dengan begitu akan tumbuh sikap peduli sosial terhadap diri anak. Sehingga tidak hanya mendapatkan ketenangan di dunia tetapi juga dapat pala untuk di akhirat kelak karena banyak menolong.

11. Nilai Pendidikan Karakter “Bertanggung Jawab”

Bertanggung jawab adalah tingkah laku seseorang yang bijak dalam melakukan kewajibannya dan tugas-tugasnya. Begitu juga pada dialog tersebut bahwa Rama selaku





abang yang ingin mencari keberadaan adiknya walau sudah larut malam dan dengan kondisi tubuh yang lapar serta cuaca yang hujan. Tetapi, dengan besarnya tanggung jawab Rama sebagai abang ia rela melakukan semua itu untuk mencari adik-adiknya.

Nilai pendidikan karakter Bertanggung Jawab dapat dijadikan sebuah pelajaran kepada anak untuk memiliki sikap tanggung jawab atas segala tugas dan kewajiban yang dilakukan. Orang tua dan guru harus menanamkan nilai tanggung jawab pada diri anak, sehingga anak dapat bertanggung jawab atas dirinya maupun lingkungan, masyarakat, negara dan Tuhan dalam menjalankan kehidupan yang baik.

12. Nilai Pendidikan Karakter “Cinta Damai”

Cinta damai adalah sebuah tingkah laku yang membuat orang lain merasa tenang maupun senang terhadap dirinya. Begitu juga pada kalimat 1 bahwa Rama memiliki sikap cinta damai karena dia enggan mengetuk pintu tetangga karena sudah larut malam, dia tidak mau mengganggu istirahat orang lain hanya kepentingan pribadinya. Jika kalimat 2 Rondang yang memiliki sikap menghormati orang tuanya, ketika Rondang ingin melakukan sesuatu Rondang pasti meminta izin kepada orang tuanya.

Maka dari itu nilai pendidikan karakter diatas harus ditanamkan pada diri anak untuk bisa bersikap cinta damai terhadap sesama. Cinta damai disini dimaksudkan untuk bersikap baik dan tidak memunculkan keributan. Anak dapat diajarkan sikap cinta damai sehingga perbuatan yang akan dilakukannya tidak memicu keributan dengan orang lain, dengan begitu sikap cinta damai juga dapat dikatakan sikap menghormati orang lain.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka disimpulkan bahwa novel Masih Ada Hari Esok Karya S Baya mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat diajarkan kepada anak untuk memiliki nilai-nilai karakter tersebut didalam dirinya, diantaranya : rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif, jujur, religius, menghargai prestasi, gemar membaca, tanggung jawab, kerja keras, mandiri, disiplin, peduli sosial, dan cinta damai. Dengan demikian, seorang anak harus diperkenalkan dengan sastra, baik novel, cerpen, dongeng, puisi, legenda, dll agar anak tersebut dapat membentuk kepribadian yang baik dari karya yang sastra. Dengan begitu, peran orang tua maupun pendidik sangat besar untuk memperkenalkan karya sastra kepada anak, karena merekalah tempat anak berinteraksi dan menuntut ilmu.

Saran yang dapat diberikan tim penulis harus adanya peran bagi pendidik dan orang tua, agar menggunakan novel ini sebagai salah satu media pembelajaran bagi anak-anak, baik di sekolah maupun di rumah guna menstimulus anak dalam mengenal nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung pada novel ini. Tentu akan menjadi mudah apabila pendidik atau orang tua bercerita sambil mengungkapkan nilai-nilai karakter yang terkandung di dalam novel ini. Guru atau orang tua diharapkan dapat membacakan dan menyampaikan pesan moral yang terkandung pada novel ini sambil diiringi pengiring ataupun hiburan bagi aktivitas anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito.A, Setiawan. J. 2018. Metode Penelitian Kualitatif. Jawa Barat: Cv Jejak
- Hartono. 2014. Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013.Jnana Budaya, Vol. 19, No. 2, Juli 2018. Hal 259-268



Analisis Nilai Pendidikan Karakter Anak Pada Novel Masih298-310
Jihan Septiani Hasan, Fathyah Ulfa Harahap, Halimatussakdiah

- Sudaryani. 2012. Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 1. Edisi 1, Juni 2012. Hal 11-20
- Suyanto. S. 2012. Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol 1. Edisi.1, Juni 2012. Hal 1-10
- Yanti. 2015. Religiositas Islam Dalam Novel Ratu Yang Bersujud Karya Amrizal Mochamad Mahdavi. *Jurnal Humanika*. No. 15, Vo. 3, Desember 2015. Hal 1-15
- Zubaedi. 2011. Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta : Kencana Prenada Media Group

